

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON
EXAMPLES* PADA SISWA KELAS VII B SMPN 1 SIMAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Feby Dwi Novita Sari¹, Panji Kuncoro Hadi², Suprihatin³

¹Universitas PGRI Madiun

²Universitas PGRI Madiun

³SMP Negeri 1 Siman

Email : ¹febbynovvita59@gmail.com;

²panjikuncorohadi@unipma.ac.id;

³suprihatinspensasi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Siman. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 1 Siman tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Perolehan nilai meningkat ditandai dengan meningkatnya nilai tertinggi dari prasiklus hingga siklus II. Nilai tertinggi secara berurutan pada tiap siklus yaitu 88, 90, dan 95. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal pada ketuntasan belajar peserta didik. Presentase kenaikan ketuntasan belajar secara berurutan pada tiap siklus yaitu; 50%, 66,7%, dan 83,3%. 3) Perolehan nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan pada tiap pembelajaran. Kenaikan nilai rata-rata siswa secara berurutan pada tiap siklus yaitu 71,30%, 79,92% dan 85,53%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Siman.

Kata Kunci: Menulis, Surat Pribadi, *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain dan meningkatkan keterampilan intelektual. Dengan demikian, fungsi utama bahasa adalah untuk sarana komunikasi dan berpikir. Selain itu, bahasa

adalah sarana untuk mengomunikasikan keinginan orang dan emosi manusia yang mereka temui.

Bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi, bahasa mempunyai tujuh fungsi, yaitu (1) Fungsi Personal/Pribadi, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran,

sikap atau perasaan pemakainya. (2) Fungsi Regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran orang lain, (3) Fungsi Interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, (4) Fungsi Informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya, (5) Fungsi Imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetika (keindahan), (6) Fungsi Heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atau sesuatu hal, (7) Fungsi Instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Halliday (1975, dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995).

Bahasa ialah komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak dapat berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak bisa menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan bicaranya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya sekat dan kurang terkaitnya emosional satu sama lain. (Aritonang, Firdaus, dkk, 2020:88). Bahasa sebagai media komunikasi memegang peranan penting dalam komunikasi interpersonal. Bahasa bisa orang gunakan untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, keinginan, perasaan dan pengalaman. Bahasa merupakan perwujudan peradaban dan budaya, dalam kamus linguistik bahasa adalah satuan simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan anggota komunitas untuk berkumpul, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Pada jenjang pendidikan SMP/MTs menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan dalam

pendidikan, selain membaca dan berhitung. Siswa sekolah menengah harus belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Saat menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan pendapatnya dalam berbagai tulisan. Untuk mencapai keterampilan ini membutuhkan banyak menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Komunikasi tidak langsung dapat digunakan melalui bahasa tulisan. Alat komunikasi tertulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain adalah surat. Menulis memiliki banyak manfaat, termasuk menulis surat pribadi.

Menurut Tarigan (1988:3) dalam "Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa" dijelaskan bahwa keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah seseorang. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai akademisi yang baik jika ia telah teruji kemampuan menulisnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran menulis mengambil peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena semua mata pelajaran dipahami melalui membaca. Berbeda dengan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara, keterampilan menulis memerlukan proses khusus untuk menjadi lebih mahir. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini. Salah satu keterampilan menulis dalam kelas VII

SMP adalah keterampilan menulis surat pribadi.

Surat adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak dan ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan warta (Asyari dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Sawitri & Irhandayaningsih, 2017), surat adalah sehelai kertas yang ditulis atau diketik atas nama pribadi atau atas nama kedudukannya dalam organisasi, yang ditujukan pada suatu alamat tertentu dan memuat sesuatu bahan komunikasi. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa surat adalah alat komunikasi tertulis yang berguna sebagai penyampaian informasi tertentu dari satu pihak ke pihak lain yang disusun dengan sistematis, jelas, dan lugas agar maksud dan tujuan surat tersampaikan dengan baik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis surat pribadi tidak berjalan dengan baik, yaitu antara lain ; 1). Penjelasan dari guru kurang detail, sehingga membatasi ruang lingkup pikiran siswa terhadap surat pribadi, 2). Minat baca siswa yang kurang begitu antusias terhadap materi pembelajaran surat pribadi, 3). Siswa tidak terbiasa dalam menulis surat pribadi, 4). Siswa sulit merangkai kata/kalimat dalam membuat surat pribadi, 5). Metode yang digunakan guru kurang cocok, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik, dan 6).Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran surat pribadi.

Dari hal-hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam materi pembelajaran menulis surat pribadi merupakan suatu masalah yang kompleks. Karena selain melibatkan kemampuan siswa dalam menulis, siswa juga dituntut untuk mampu berekspresi dan kritis yang diwujudkan dalam sebuah tulisan.

Menulis bukanlah perkara mudah bagi seorang siswa, apalagi menulis surat pribadi membutuhkan pemikiran yang lumayan lama juga, untuk merangkai kata demi kata sesuai dengan komposisi, isi dan

bahasa. Apalagi dalam pembelajaran di kelas, tidak mungkin dalam waktu dua jam pelajaran siswa mampu untuk menulis sebuah surat pribadi.

Penelitian ini berupaya memberikan terapi menulis sejak dini. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengajak siswa kelas VII B mencintai dunia tulis menulis melalui surat dengan berlatih menulis surat secara intensif, Jadi secara tidak sadar, siswa berlatih menjadi penulis. Berbeda dengan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara, keterampilan menulis memerlukan proses khusus untuk menjadi lebih mahir. Proses khusus ini disebut praktik berkelanjutan. Pembinaan yang terus menerus ini merupakan proses membiasakan diri yang sebaiknya dilakukan sejak usia dini.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model *examples non examples* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Menggunakan Model *Examples non examples* pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa gambar untuk menyajikan materi. Contoh gambar dapat mendorong siswa untuk menganalisis gambar secara deskriptif. Deskripsi gambar berupa makna dan interpretasi siswa terhadap makna isi gambar yang disajikan. *Examples* adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan contoh materi yang diajarkan. Kemudian, *Non Examples* yang bukan menggambarkan suatu contoh pada suatu pembahasan materi yang diajarkan (terjadi).

Penelitian ini bukan penelitian yang pertama kali dilakukan, namun sudah ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Alice, 2019) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model

Examples Non Examples pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong Tahun pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian tindakan kelas tersebut yaitu penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngupit tahun pelajaran 2018/2019. Dengan perolehan nilai ketuntasan peserta didik di atas KKM secara berurutan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebesar 48,75%, 82,75%, dan 97,69%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Herni, 2016) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis surat pribadi dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis" Hasil penelitian tindakan kelas tersebut adalah keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Baregbeg sesudah menggunakan model *Examples Non Examples* berada pada baik sekali dengan nilai ketuntasan berurutan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebesar 67,82%, 77,39%, dan 98,26%.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada artikel ini. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang dipilih yaitu *Examples Non Examples*. Selain itu, pemilihan keterampilan berbahasa yang akan ditingkatkan juga sama yaitu keterampilan menulis surat pribadi. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil belajar siswa. Subjek penelitian juga berbeda, penelitian tindakan kelas (PTK) pada artikel ini yaitu siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Siman yang berjumlah 26 siswa.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Examples Non Examples* meliputi: (1) Mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) menempelkan gambar di papan tulis; (3) memberikan bimbingan atau petunjuk dan memberi kesempatan siswa untuk

memperhatikan/menganalisis gambar; (4) Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi analisis gambar dicatat di atas kertas; (5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi mereka; (6) Dari komentar/hasil diskusi siswa, guru akan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (7) Kesimpulan.

KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Menulis

Menurut Abbas (2006: 125) Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Menurut Pudjiono (2007), menulis adalah suatu keahlian dalam menuangkan suatu ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia, serta menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti atau dipahami orang lain.

Keterampilan menulis diperoleh seseorang dari latihan yang dilakukan secara terus-menerus, bukan dari faktor bawaan. Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya seperti memudahkan seseorang dalam berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan juga dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

2. Surat Pribadi

Menulis surat yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan masyarakat yaitu menulis surat pribadi. Kegiatan menulis surat pribadi sangat penting untuk merangsang kreativitas dalam mengungkapkan ide atau pengalaman dan

dapat memoles keterampilan menulissiswa. Selain itu, pertanyaan terkait surat pribadi, seperti format yang benar atau bahasa yang digunakan sangat penting untuk menulis surat dengan baik dan benar.

Arifin (1987:5) surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang atas nama diri pribadinya sendiri. Oleh sebab itu surat ini dapat berupa surat keluarga, setengah resmi, dan terbuka. Menurut Trianto (2007:58) surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (suratmenyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi, bukan sebagai wakil atau utusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dewi (2004:1) bahwa surat pribadi atau keluarga yakni alat komunikasi dengan bahasa tulisan yang digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau berita.

3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples non Examples* merupakan suatu model pembelajaran yang menyampaikan konsep atau materi pembelajarannya didesain dengan menggunakan media gambar atau kasus yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar. Menurut Huda (2014: 215) berpendapat model pembelajaran *Examples non Examples* termasuk dalam model pembelajaran yang mengajarkan pada pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi dan memungkinkan siswa untuk mampu: a) Membaca dan menulis dengan baik, b) Belajar dengan orang lain, c) Menggunakan media, d) Menerima informasi, dan e) Menyampaikan informasi.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang memaparkan materi dengan memberikan contoh soal yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik untuk mencapai hasil yang optimal. Contoh Kelebihan model pembelajaran *Examples*

Non Examples adalah siswa lebih kritis dalam menganalisis materi yang disajikan dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Peneliti mencoba menggunakan *Examples Non Examples* sebagai solusi dari rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain PTK yaitu. penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Periode waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu pada semester genap selama dua bulan mulai bulan Mei-bulan Juni 2023 dan bertempat di SMP Negeri 1 Siman. Penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di dalam kelas agar pembelajaran berhasil dan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa dalam menulis surat pribadi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 1 Siman tahun ajaran 2022/2023 . Kelas ini terdiri dari 26 siswa yang terdiri atas 15 laki-laki dan 11 perempuan dengan karakter siswa yang beragam, baik prestasi belajar, maupun kemampuan menulis mereka.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus yang didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan tes awal dengan meminta peserta didik menulis surat pribadi tanpa menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis surat pribadi. Kemudian, pada siklus I peneliti melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran menulis surat pribadi. Kemudian, tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dan

dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan di siklus I. Hasil dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dibandingkan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis surat pribadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat keefektifan pembelajaran ketika dilakukan tindakan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan surat pribadi selama prasiklus, siklus I, dan siklus II yang kemudian dinilai dan dilihat hasil peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut : 1) membuat Modul Ajar dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, 2) menyusun lembar observasi agar dapat mengamati kondisi pembelajaran siswa di kelas pada saat penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, 3) mempersiapkan materi yang akan disampaikan melalui media pembelajaran laptop dan Liquid Crystal Display (LCD) dalam bentuk power point, 4) memperkenalkan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan apa yang akan diperoleh siswa melalui pembelajaran ini, 5) mempersiapkan media gambar untuk persiapan pembelajaran menulis surat pribadi, 6) menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), 7) memfasilitasi siswa untuk presentasi membacakan hasil menulis surat pribadi di depan kelas, 8) Dokumentasi, dokumentasi seputar foto dan video kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *ExampleS Non-Examples*.

Pedoman Predikat Nilai Siswa

Interval Nilai	Predikat
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
0-59	Kurang

HASIL PENELITIAN

Pada tes prasiklus ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai menulis surat pribadi sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya, dari hasil prasiklus digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya, hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

Hasil tes pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil Kegiatan Prasiklus

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Tindakan Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	3	258	13,91%	$\frac{1854 \times 100}{26} = 71,30\%$
2	Baik	75-84	9	702	37,87%	
3	Cukup	60-74	9	622	33,54%	
4	Kurang	0-59	5	272	14,68%	
			26	1854	100%	

Dari tabel hasil tes prasiklus keterampilan menulis surat pribadi, tampak bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII B SMPN 1 Siman masih rendah terbukti bahwa rata-rata nilai menulis surat pribadi siswa hanya 67,82 % atau kategori cukup. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 26 siswa, 3 siswa atau 13,91% termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 85-100. Kategori baik dengan skor 75-84 dicapai

oleh siswa sebanyak 9 siswa 37,87 %, kategori cukup dengan skor 60-74 dicapai oleh 9 siswa atau 33,54%, sedangkan siswa yang mencapai kategori kurang yaitu dengan skor 0-59 sebanyak 5 siswa atau 14,68%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII B SMPN 1 Siman masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi ini disebabkan karena faktor internal yaitu dari siswa sendiri dan faktor eksternal diantaranya metode atau model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan model *examples non examples* pada siklus I.

b. Hasil Kegiatan Siklus Pertama

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut awal dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya menulis surat pribadi pada kelas VII B SMPN 1 Siman. Pada siklus I proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model *examples non examples*.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Tindakan Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	8	690	33,20%	$\frac{2078 \times 100}{26} = 79,92\%$
2	Baik	75-84	12	953	45,87%	
3	Cukup	60-74	6	435	20,93%	
4	Kurang	0-59	-	-	-	
			26	2078	100%	

Dari tabel hasil penelitian siklus I, hasil tes keterampilan menulis surat pribadi dalam siklus I rata-rata 79,92 % atau kategori baik. Dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 8 siswa atau 33,20 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75- 84 ada 12 siswa atau 45,87 %, kategori cukup dengan rentang

nilai 60-74 ada 6 siswa atau 20,93%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada. Pada siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pratindakan, Namun peningkatan tersebut belum bisa merubah dari baik menjadi sangat baik. Oleh karena itu masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus II.

c. Hasil Kegiatan Siklus Kedua

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan model *examples non examples*. Pada siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi agar lebih mendalami dan terbiasakan dengan pembelajaran menulis surat pribadi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Tindakan Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	13	1159	52,11%	$\frac{2224 \times 100}{26} = 85,53\%$
2	Baik	75-84	13	1065	47,89%	
3	Cukup	60-74	-	-	-	
4	Kurang	0-59	-	-	-	
			26	2224	100%	

Dari tabel hasil penelitian siklus II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis surat pribadi dalam siklus II adalah 85,53% atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 13 siswa atau 52,11 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 13 siswa atau 47,89%, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada. Dari hasil tes keterampilan menulis surat pribadi pada siklus II dapat dilihat bahwa kategori kurang dengan rentang 0-59 sudah tidak ada. Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang bagus.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 85,53%. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I, tampak ada peningkatan. Hasil penelitian tes siklus I hanya mencapai 79,92% dengan kategori baik atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 5,61%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data prestasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi melalui model pembelajaran *Examples non examples* siswa kelas VII B SMPN 1 Siman yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Surat Pribadi

Nilai Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	88	90	95
Terendah	52	72	78
Ketuntasan	46,1	77	100
Ketidaktuntasan	53,3	23	-
Rata-rata	70	81	86,5

Tidak jarang bagi sebagian siswa kegiatan menulis surat adalah sesuatu yang membosankan. Namun jika disertai dengan model ataupun metode pembelajaran yang tepat, menulis bias menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan dan mengasyikkan. Bahkan kegiatan menulis mampu melatih emosi siswa menjadi lebih baik. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Pembelajaran menulis surat pribadi dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dari kegiatan siklus I hingga siklus II. Pada kegiatan prasiklus, beberapa pembelajaran tidak dilaksanakan secara optimal. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menentukan siapa penerima surat pribadi yang akan ditulisnya.

Pembahasan penelitian ini berupa data kuantitatif yang disiapkan untuk menunjukkan bahwa telah terjadi

perubahan rata-rata penulisan surat pribadi. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa perubahan yang terjadi adalah peningkatan rata-rata menulis surat pribadi siswa setelah mendapatkan kegiatan Siklus I dan Siklus II. Keberhasilan lain dari penelitian ini yaitu, selain peningkatan rata-rata nilai dalam menulis surat pribadi, juga dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif.

Pada tabel di atas menunjukkan peningkatan aspek penulisan surat pribadi pada setiap siklusnya. Pada tindakan prasiklus rata-rata siswa 71,30. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 79,92. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,53. Pada siklus II, semua nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran menulis surat pribadi kelas VII B SMPN 1 Siman telah menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Penerapan model dan media yang digunakan dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII B SMPN 1 Siman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil simpulan bahwa hasil penelitian tindakan kelas berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Siman berjalan sangat baik. Meskipun pada kegiatan siklus pertama, pengamatan saat proses pembelajaran masih belum optimal, namun pada kegiatan siklus kedua kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran

Examples Non Examples, hasilnya sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan pada hasil menulis pada siswa dimulai dari prasiklus sampai siklus II. Perolehan nilai tertinggi pada prasiklus adalah 88, pada siklus pertama adalah 90, kemudian pada siklus kedua adalah 95. Perolehan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 71,30% kemudian 79,92% pada siklus pertama dan 85,53% pada siklus kedua. Hasil akumulasi rata-rata dalam peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII B SMPN 1 Siman yaitu dengan rata-rata prasiklus 70, siklus II 81, dan siklus II 86,5. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi oleh guru. Hal ini dapat dilihat karena siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan dirinya, menyimak pembelajaran dengan lebih baik, lebih berani berinteraksi dengan teman lainnya maupun memberikan tanggapan terhadap temannya, menunjukkan perilaku yang lebih tenang dan kondusif jika dibandingkan dengan siklus I, dan antusias terhadap pembelajaran menulis surat. Jadi, penerapan model pembelajaran *Examples Non Examles* pada siswakeselas VII-B SMP Negeri 1 Siman efektif untuk dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Arifin, Syamsir. 1987. *Pedoman Penulisan Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.

- Aritonang, Firdaus, dkk.2020. *Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri*. Asas Jurnal Sastra Volume 9, No. 1.
- Asyari, M. R., Ramadhani, S., & Baru, S. (2021). *Sistem Informasi Arsip Surat Menyurat*. 3(1), 175–184.
- Dewi, Qonita. 2004. *Teknik Lengkap Surat Menyurat*. Jakarta: Arti Bumi Intan.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kadir, Dewi Monalisa dan Asriyati Nadjamuddin. 2020. *Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Educator Volume 1, No.2: Gorontalo. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/download/166/229>
- Tarigan, Djago. Dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto, Agus. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Pudjiono, Setyawan. 2007. *Konsep Dasar Menulis, Modul Pendidikan FBS UNY*. Yogyakarta: Staff Site UNY.
- Sawitri, A. E., & Irhandyaningsih, A. (2017). Analisis Penggunaan Aplikasi Tata Surat Dalam Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6 (3), 411-420. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23173>
- Soplanit, Alice Fransisca. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Examples Non Examples Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Volume 7, No.2.

